BAB III
STUDI EMPIRIS

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Keadaan Geografis Desa Sumberjo

Desa Sumberjo adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Daerah Tingkat II Lamongan dan dibatasi oleh :

- Sebelah Utara : Desa Made
- Sebelah Selatan : Desa Wajik
- Sebelah Timur : Kelurahan Sidoharjo/Sukomulyo
- Sebelah Barat : Desa Sendangrejo

Jarak Desa Sumberjo ke kota kecamatan sejauh 4 km ke kota kabupaten ± 4 km, dan ke ibukota propinsi 49 km. Dengan luas wilayah 238,435 ha yang terdiri dari 30,340 ha perumahan dan pekarangan, 104,285 ha tanah sawah, 101,810 ha tanah ladang/tegalan, 2,000 ha tanah lain-lain.

Sedangkan jumlah penduduknya adalah 2.068 jiwa yang terdiri dari 1.012 jiwa laki-laki dan 1.056 jiwa perempuan dan terdiri dari 405 KK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Sumberjo dengan luas 238,435 ha serta penduduknya yang mencapai 2.068 jiwa tersebut terbagi dalam 4 (empat) dusun dan 4 (empat) RW yaitu :

1. Dusun Dampit dengan Kepala Dusun Sali
2. Dusun Kaotan dengan Kepala Dusun N. Kadi
3. Dusun Sawu dengan Kepala Dusun Ruwah
4. Dusun Plandi dengan Kepala Dusun Suwadi

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan daftar isian potensi desa dan kelurahan, untuk Desa Sumberjo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan tertanggal 25 April 1994, jumlah penduduk seluruhnya 2.068 jiwa yang kesemuanya merupakan warga negara Indonesia (WNI) berdasarkan tabel sebagai berikut :

TABEL 1

Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Usia

No	Tingkatan Usia	Jumlah
1	0 - 4 tahun	110 jiwa
2	5 - 9 tahun	142 jiwa
3	10 - 14 tahun	175 jiwa
4	15 - 19 tahun	180 jiwa
5	20 - 24 tahun	183 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	25 - 29 tahun	170 jiwa
7	30 - 34 tahun	177 jiwa
8	35 - 39 tahun	188 jiwa
9	40 - 44 tahun	195 jiwa
10	45 - 49 tahun	190 jiwa
11	50 - 54 tahun	187 jiwa
12	55 keatas	171 jiwa
J u m l a h		2.086 jiwa

(Diambil dari data monografi Desa Sumberjo tanggal 16 Oktober 1995)

3. Keadaaan Pendidikan

Untuk mencerdaskan kahidupan bangsa pemerintah telah bertekat untuk melancarkan program wajib belajar sampai pada Kejar Paket B yang bergerak dalam masyarakat di desa. Karena pentingnya pendidikan demi kemajuan bangsa dan negara, maka pemerintah menggalakkan wajib belajar karena maju mundurnya masyarakat dan negara tergantung dari pendidikan masyarakatnya. Masyarakat Sumberjo dapat dikatakan kurang dalam sarana pendidikan jika dibandingkan dengan daerah lain. Sarana pendidikan Desa Sumberjo meliputi :

- Taman Kanak-kanak (TK) : 1 buah
- S D N : 2 buah
- S M P/sederajat : -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun sarana pendidikan masyarakat Desa Sumberjo kurang akan tetapi tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk menuntut ilmu yang lebih tinggi, mereka menuntut ilmu ke daerah lain bahkan pergi ke kota sehingga dalam pendidikan membaca dan menulis tergolong cukup. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah mereka yang telah mengenyam pendidikan seperti terlihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL 2

Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Belum sekolah	184
2	Tidak tamat SD/sederajat	109
3	Tamat SD/sederajat	996
4	Tamat SLTP/sederajat	491
5	Tamat SLTA/sederajat	282
6	Tamat Akademi/sederajat	-
7	Tamat Perguruan Tinggi	6
8	Buta Aksara (10-55 tahun)	-
J u m l a h		2.068

(Diambil dari data monografi Desa Sumberjo tanggal 16 Oktober 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampai saat ini untuk menanggulangi buta huruf Desa Sumberjo masih menggalakkan Kejar Paket A dan akan berganti Kejar Paket B.

4. Keadaan Keagamaan

Penduduk Desa Sumberjo yang terdiri dari 4 (empat) dusun 95% beragama Islam dan 5% campuran. Fasilitas peribadatan yang ada adalah :

- Masjid : 1 buah
- Mushollah : 3 buah

Dalam meningkatkan mental spiritual yang ada hanya di agama Islam misalnya : untuk anak-anak mengaji di mushollah atau masjid terdekat dan untuk ibu-ibu mengadakan jami'iyah (Al-Hidayah). Untuk dusun satu minggu sekali dan untuk desa sebulan sekali.

Dalam bidang sosial keagamaan masyarakat Desa Sumberjo mengadakan iuran untuk kematian (sewaktu-waktu). Jika ada pengajian baik di masjid maupun di mushollah mereka selalu datang bersama. Hidup kegotongroyongannya selalu dijunjung tinggi sehingga mereka selalu hidup rukun walau ada yang berbeda agama.

5. Keadaan Sosial Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Desa Sumberjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini :

TABEL 3

Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	- Pertanian Sawah :	
	Petani pemilik	348
	Petani penggarap	28
	Buruh tani	20
2	- Kerajinan :	
	Tukang	6
3	- Jasa dan perdagangan :	
	Dokter	-
	Guru	6
	Pegawai negeri	67
	Buruh	72
	Dukun bayi	1
	Tukang cukur	2
	Tukang jahit	12
	Tukang kayu	8
	Tukang batu	58
	Angkutan	56
	ABRI	5
	Pensiunan PNS/ABRI	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Dagang dan lain-lain	25
J u m l a h		727

(Diambil dari data manogarfi Desa Sumberjo tanggal 16 Oktober 1995).

Adapun tanaman masyarakat Desa Sumberjo adalah padi, musim panen padi 2 kali satu tahun, disamping itu ada juga tanaman jagung, kacang tanah, ketela dan lain-lain. Selain itu untuk menambah penghasilan mereka memelihara sapi, kambing, ayam dan itik.

B. ADAT KAWIN BOYONG DI DESA SUMBERJO

Pada masyrakat Desa Sumberjo adat perkawinan yang dilakukan pada umumnya seperti masyarakat desa (daerah) lainnya. Namun dalam hal-hal tertentu memiliki perbedaan seperti, dalam hal pemilihan jodoh. Sebagian besar masyarakat Desa Sumberjo bebas dalam memilih jodoh, dan para pemuda pemudinya saling mengenal. Jika itu pilihan orang tua maka tidak ada adat nontoni (melihat), pada umumnya baik laki-laki maupun wanitanya setuju dengan pilihan orang tua.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum perkawinan menurut adat masyarakat Desa Sumberjo adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nakokno (menanyakan) dan Mempertimbangkan

Tujuan dari nakokno ini adalah untuk mengetahui apakah si gadis itu sudah ada yang punya atau belum. Pada waktu nakokno ini yang berkunjung ke rumah wanita adalah kakak atau ayah atau wakil dari keluarga laki-laki yang dianggap tua.

Nakokno ini juga bertujuan apakah si gadis mau diambil menjadi istri atau tidak. Jawaban tidak langsung disampaikan pada saat itu namun dilain waktu jika pihak si gadis berkunjung ke rumah laki-laki. Dan jika tidak ada kunjungan (balasan) berarti ditolak.[1]

Dalam hal ini, pertimbangan tentang bibit, bobot, dan bebet pada masyarakat Desa Sumberjo kadang-kadang berlaku. Namun kebanyakkan mereka tidak menggunakan pertimbangan tersebut.

2. Peminangan

Setelah menanyakan dan memutuskan bahwa si gadis belum ada yang punya, maka pihak si gadis datang dengan utusan atau wali yaitu sanak famili yang terdekat dari pihak si gadis yang telah dipercayai untuk memberi balasan (diterima) dan sekaligus meminangnya.

---

[1]Ibu Asli, *Hasil Wawancara*, tanggal 12 November 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya di Jawa istilah meminang kadang-kadang di sebut "Ngelamar", namun di Desa Sumberjo meminang di sebut "Ngganjur". Pada masyarakat Desa Sumberjo ini berlaku adat meminang laki-laki. maksudnya pihak si gadis meminang pihak laki-laki.[2]

3. Menentukan Waktu Perkawinan

Setelah acara meminang (nganjur) biasanya diadakan penentuan pelaksanaan perkawinan. Adapun tata cara penentuan hari, tanggal yang baik untuk diadakan akad nikah berdasarkan pada bulan yang baik menurut kaidah jawa, dimana sudah termasuk salah satu kebudayaan Jawa.

Menurut masyarakat Desa Sumberjo bahwa semua bulan itu baik dan dapat dijadikan upacara perkawinan. Sedangkan tanggal yang baik menurut mereka adalah 23 dan 27. Di dalam menentukan bulan, juga tidak diberatkan pada perhitungan lainnya seperti musim panen, hal ini tidak dapat di mengerti karena mata pencaharian utama masyarakat Desa Sumberjo adalah petani. Oleh sebab itulah pada musim panen banyak acara peresmian perkawinan.

Sebelum penentuan waktu akad nikah ini terlebih

---

[2]Bapak Kasim, *Hasil Wawancara*, tanggal 12 November 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu diketahui weton (neton) kedua pihak, yang selanjutnya dipeehitungkan neton kedua pihak sehingga dapat diketahui tetemonnya. Perhitungan neton ini sangat perlu harus dipercayai karena mempunyai pengaruh tersendiri bagi masyarakat Desa Sumberjo, hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4

Perhitungan Neton Perlu Dan Harus Dipercayai

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ya	100	100%
2	Tidak	-	-
3	Ragu-ragu	-	-
J u m l a h		100	100%

Dari perhitungan neton akan diketahui pertemuan hari (tetemon) kedua pihak. Tetemon ini digunakan untuk menentukan hari atau bulan akad nikahnya. Penentuan akad nikah ini, bagi masyarakat Desa Sumberjo mempunyai keyakinan sendiri yang harus dicocokkan dengan "nogo dino". Menurut sesepuh (tokoh masyarakat) Desa Sumberjo, perputaran nogo dino itu adalah sebagai berikut :

1. Kulon (Barat) : - Rejeb (Rojab)
   - Ruwah (Sya'ban)
   - Poso (Romadhon)
2. Ngalor (Utara) : - Syawal (Syawal)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Selo (Dzul Qoidah)
- Besar (Dzul Khijjah)

3. Wetan (Timur) : - Suro (Mukharrom)
- Sapar (Safar)
- Mulud (Robiul Awal)

4. Kidul (Selatan) : - Ba'dho Mulud (Robiul Akhir)
- Jumadil Awal
- Jumadil Akhir[3]

Adapun maksud nogo dino menurut bahasa adalah "nogo = ular" dan "dino = hari". Sedangkan menurut istilah nogo dino bagi masyarakat Sumberjo mempunyai pengertian adalah sebuah naga, dimana jika naga itu-berada di barat maka tidak boleh berjalan ke arah barat, begitu juga jika naga berada di utara, timur, dan selatan.

Dalam istilah mereka menggunakan bahasa Jawa sebagai berikut :

Lamun nogo dino ono ing Kulon ora keno mlaku Ngulon
Lamun nogo dino ono ing Lor ora keno mlaku Ngalor
Lamun nogo dino ono ing Wetan ora keno mlaku Ngetan
Lamun nogo dino ono ing Kidul ora keno mlaku Ngi-dul[4]

Maksudnya :

- Jika nogo dino berada di Barat maka tidak boleh melaksanakan akad nikah di salah satu pihak yang rumahnya menghadap ke Timur.
- Jika nogo dino berada di Utara maka tidak boleh melaksanakan akad nikah di salah satu pihak yang

[3]Bapak Sarjo, *Hasil Wawancara*, tanggal 4 Desember 1995

[4]Bapak Sarjo, *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumahnya menghadap ke Selatan.
- Jika nogo dino berada di Timur maka tidak boleh melaksanakan akad nikah di salah satu pihak yang rumahnya menghadap ke Barat.
- Jika nogo dino berada di Selatan maka tidak boleh melaksanakan akad nikah di salah satu pihak yang rumahnya menghadap ke Utara.

Misalnya :

Bulan yang baik untuk dilaksanakan akad nikah adalah bulan Syawal, sedangkan saat itu nogo dino berada di Utara dan rumah yang ditempati berada di Utara menghadap ke Selatan maka salah satu pihak harus boyong terlebih dahulu sebelum bulan Syawal yaitu bulan Sya'ban atau awal bulan Romadhon.

Jadi letak rumah yang akan ditempati pada saat nikah harus cocok dengan nogo dino, jika tidak cocok maka akan menimbulkan akibat-akibat tertentu, seperti : Dalam waktu akad nikah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan dalam kehidupannya sering mengalami bencana/musibah.

Sedangkan cara menanggulangi ketidakcocokan ini adalah dengan melakukan boyongan dari salah satu pihak ke tempat salah satu pihak yang lain.[5]

Jadi nogo dino ini mempunyai pengaruh yang mengakibatkan untuk melakukan boyongan, jika hal tersebut tidak ada kecocokan. Sedangkan cara lainnya

---

[5]Bapak Sarjo, *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan jalan menunggu atau tidak dilanjutkan. Untuk mengetahui apakah beda yang melakukan boyongan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 5

Adakah Yang Melakukan Boyongan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ya	80	80%
2	Tidak ada	20	20%
J u m l a h		100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sumberjo melakukan boyongan (80%). Dan yang melakukan boyongan adalah sebagian besar pendatang dan sebagian besar dari kampung ini sendiri.

TABEL 6

Yang Melakukan Boyongan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Semuanya pendatang	-	-
2	Sebagian besar pendatang	50	50%
3	Semuanya dari kampung ini sendiri	50	50%
4	Sebagian besar dari kampung ini sendiri	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J u m l a h	100	100%

4. Boyongan

a. Pengertian

Masyarakat Desa Sumberjo sebagian besar melakukan adat kawin boyong (adat boyongan). Kebiasaan ini sudah sejak dulu kala pada masa nenek moyang, dan ini berjalan sampai sekarang.

Pengertian boyongan sendiri menurut masyarakat setempat yang diambil dari hasil penelitian adalah perkawinan yang didahului dengan boyongan karena ada suatu sebab. Dan jawaban ini sebanyak 90% (90 orang), sedangkan yang tanpa sebab hanya 10% (10 orang).

b. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Boyongan

Dilihat dari prosentase jawaban tersebut di atas maka kawin boyong terjadi karena ada sebab-sebab tertentu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 7

Sebab Dilakukan Boyongan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Karena tempat akad nikah tidak sesuai dengan nogo dino	50	50%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Karena dengan boyongan akan membantu orang tua	30	30%
3	Kedua-duanya (a dan b)	-	-
4	Karena adat	20	20%
	.....		
J u m l a h		100	100%

TABEL 8

Keadaan Ekonomi Mereka Setelah Boyongan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Ya, pada umumnya lebih baik	80	80%
2	Ya, sedang-sedang saja	20	20%
3	Tidak, bahkan menjadi jelek	-	-
J u m l a h		100	100%

Dari daftar tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sumberjo melakukan adat kawin boyong mempunyai sebab. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan sebagian besar dikarenakan tempat akad nikah tidak cocok dengan nogo dino, untuk sebab lainnya adalah adat dan dengan boyongan membantu orang tua, itu pun hanya pendapat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian kecil masyarakat Sumberjo.

Dari pendapat masyarakat tersebut, dapat dikatakan bahwa setelah melakukan boyongan akan menambah keadaan ekonomi keluarga lebih baik. Hal ini dapat kita lihat dari batas waktu antara boyongan dengan aqad nikahnya dari daftar tabel di bawah ini :

TABEL 9

Batas Waktu Antara Boyongan

Dengan Aqad Nikah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Satu minggu	10	10%
2	Lebih dari satu minggu	10	10%
3	Satu bulan	80	80%
4	Lebih dari satu bulan	-	-
J u m l a h		100	100%

Dari tabel tersebut di atas dapat kita lihat batas waktu lebih lama akan mempunyai pengaruh tersendiri dalam hal keuangan keluarga.

c. Pelaksanaan Adat Kawin Boyong

Sebelum dilaksanakan boyongan ada tradisi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi tertentu yang dilaksanakan oleh masyarakat Sumberjo yaitu ziarah ke makam leluhurnya.

Pelaksanaan adat kawin boyong (boyongan) di Desa Sumberjo ini tidak ada upacara-upacara tertentu, hanya diadakan dalam bentuk selamatan. Dimana acara selamatan ini yang mengikuti hanya tetangga terdekat dan tokoh masyarakat, kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat itu adalah untuk memberitahukan kepada para undangan tentang penetapan hari aqad nikahnya. Setelah itu pembacaan do'a yang dipimpin oleh pemuka agama (modin). Adapun tujuan do'a itu adalah : Memohon kepada Allah SWT semoga dalam pelaksanaan aqad nikah yang direncanakan tidak ada halangan.[6]

Pada saat acara boyongan, pihak laki-laki atau perempuan membawa barang-barang sebagai berikut :

- Beberapa pakaiannya sendiri
- Sedikit dari kekayaan orang tuanya
- Bahan-bahan mentah rumah tangga yaitu : Beras, kopi, gula, ketan, kelapa, dan lain-lain.[7]

---

[6]Bapak Taslan, *Hasil Wawancara*, tanggal 14 November 1995

[7]Bapak Sarjo, *Hasil Wawancara*, tanggal 14 November 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dampak Kawin Boyong

Walaupun masyarakat Desa Sumberjo sebagian besar (80%) melakukan boyongan, namun ada pula beberapa masyarakat yang berpendapat dengan boyongan justru menambahi beban bagi orang tua karena berarti kenduri dua kali. Jawaban ini penulis peroleh dari hasil penyebaran angket, pernyataan ini sebanyak 20% sedangkan lainnya menganggap dengan boyongan mereka dapat membantu melepas tanggung jawab orang tua jawaban sebanyak 80%.

Sedangkan dampak ditengah-tengah masyarakat adalah mereka diterima sebagai warga masyarakat dengan biasa-biasa saja karena hal ini sudah adat dan banyak yang melakukan.

Walaupun boyongan memiliki dampak, namun jika tidak cocok dengan nogo dino dan boyongan tidak dilakukan maka akan mempunyai akibat tersendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 10

Bentuk-bentuk Akibat Dari Boyongan

Tidak Dilakukan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Sakit-sakitan	100	100%
2	Keadaan ekonomi sulit	-	-
3	Keadaan keluarga berantakan	-	-
4	Biasa-biasa saja (tidak ada akibat)	-	-
J u m l a h		100	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id